

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini Menggunakan Buku Cerita Bergambar

¹Sri Devi Handayani Simanjuntak, ^{2*}Sri Wahyuni, ³Azlin Atika Putri

Diterima:

12 Desember 2022

Revisi:

27 Mei 2023

Terbit:

29 Juni 2023

^{1,2,3} Universitas Lancang Kuning

^{1,2} Pekanbaru, Indonesia

¹Srideviahandayani38@gmail.com

²sriwahyuni91@unilak.ac.id,

³azlin@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan berbicara anak usia 3 – 4 tahun dan untuk mengetahui persentase peningkatan berbicara anak usia 3 – 4 tahun kelas KB di TK Arafah menggunakan buku cerita bergambar tahun ajaran 2022/2023. Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan MC Taggart. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak empat siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dan sumber data pada penelitian ini adalah anak kelompok bermain TK Arafah. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak pada setiap tindakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tahap prasiklus, kemampuan berbicara anak pada umumnya berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 42,4%. Masih belum muncul anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Namun setelah dilakukan pembelajaran melalui metode buku cerita bergambar mengalami peningkatan pada kemampuan berbicara. Pada siklus 1 kemampuan berbicara anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 60,8%. Dan pada siklus 2 kemampuan berbicara anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 76,7%. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas melalui buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelas KB di TK Arafah.

Kata Kunci— Kemampuan Berbicara, Buku Cerita Bergambar, Anak Usia Dini

Abstract— This study aims to determine the development of speech in children aged 3-4 years and to determine the proportion of improvement in speech in children aged 3-4 years in family planning classes at Arafah Kindergarten using picture story books for the 2022/2023 academic year. This research method is a Classroom Action Research (PTK) model of Kemmis and MC Taggart. Classroom action research was carried out in four cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects and data sources in this study were the children of the Arafah Kindergarten playgroup. Data collection techniques in this study used observation and documentation. The data analysis technique used is qualitative. The results of classroom action research showed an increase in children's speaking skills in each action. This can be seen from the pre-cycle level, children's speaking ability in general is in the Beginning to Develop (MB) category of 42.4%. There are still no children who have reached the Expected Developing (BSH) and Very Well Developed (BSB) categories. However, after learning through the picture story book method there was an increase in speaking ability. In cycle 1, the child's speaking ability was in the Developing According to Expectations category of 60.8%. And in cycle 2 the child's speaking ability was in the Very Well Developed (BSB) category of 76.7%. Based on the results

of classroom action research through picture story books can improve the speaking skills of KB class children at Arafah Kindergarten.

Keywords— *Speaking Ability, Picture Story Books, Early Childhood*

I. PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan merupakan proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku dan untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang. Pendidikan yang baik hendaknya dimulai sejak masa kanak – kanak. Masa kanak – kanak merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, usia ini disebut sebagai usia emas (golden age). Masa ini adalah masa paling tepat untuk mengungkit dan mengembangkan semua potensi yang ada pada diri anak. Periode ini menentukan perkembangan seseorang dimasa dewasa, oleh karena itu pada masa ini anak harus diberikan rangsangan agar otak anak berkembang dengan optimal.

Berdasarkan undang – undang Nomor tahun 2003 (dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2012 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini merupakan gambaran individu dalam tahap perkembangan dan tahap berpotensi untuk belajar. Oleh karena itu, anak usia dini merupakan masa yang paling ideal untuk perkembangan dalam beberapa hal, salah satunya bahasa yang menuntut setiap orang pandai berkomunikasi, pandai mengungkapkan pikiran, konsep dan perasaan. Menurut Hariyadi dan Zamzami (dalam Animas, 2018) mengungkapkan bahwa salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak yaitu bahasa. Melalui bahasa, anak dapat menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, maupun permintaan serta dapat bergaul dengan sesama di lingkungan anak. Ketika anak mempelajari bahasa maka anak akan memiliki keterampilan bahasa yang baik, sehingga dengan mudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Manusia akan selalu menghadapi tuntutan untuk mampu berbicara dalam berbagai kegiatan, sebagai contoh yaitu percakapan antara orang tua, orang tua dengan anak, anak dengan saudara dan antara anak dengan temannya sendiri. Perkembangan bahasa pada anak akan terus meningkat seiring

dengan bertambahnya usia. Semakin bertambah umur, anak – anak semakin banyak kosa kata yang mereka miliki dan semakin jelas pengucapan kata – kata. Seperti yang dikemukakan (Indah Lestari, 2021) pada usia 3 – 4 tahun anak mampu menguasai antara 900 – 1300 kosakata yang memungkinkan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara efektif.

Dengan berbicara, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain sehingga anak dapat menambah kosa kata. Anak dapat mengembangkan kosa kata melalui pengulangan, anak sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun belum memahami artinya. Pada saat berbicara anak akan belajar mengucapkan bunyi – bunyi artikulasi atau kata – kata. Ekspresi dan ritme untuk menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan serta perasannya. Anak juga akan mendapatkan pembendaharaan kosa kata. Kemampuan berbicara mempunyai peran penting agar anak mampu mengungkapkan pikiran atau perasaan kepada orang lain secara lisan, sehingga anak belajar dari sesuatu yang telah dipelajarinya.

Dengan menggunakan prinsip yang berpedoman pada perkembangan anak usia dini, dan dengan kesesuaian karakteristik anak usia dini pembelajaran dapat mendorong anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar, serta memperoleh pengetahuan dan kegiatan yang dilakukan melalui bermain. Pemberian stimulasi melalui metode dan media yang menarik, tepat dan inovatif sangat penting diberikan dalam kegiatan bermain yang bermakna, khususnya untuk mengembangkan kemampuan bicara anak. Diperlukan sebuah metode dan media yang bisa melatih kemampuan bicara anak, dengan cara mengucapkan kata – kata dan memahami kata yang sudah di ucapkan, mengungkapkan gagasan dan pengalaman yang diperoleh dengan kalimat yang sederhana.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak adalah buku cerita bergambar. Kehidupan anak – anak sangat terbiasa dengan buku cerita bergambar. Selain itu, buku cerita bergambar merupakan media yang efektif untuk membantu kemampuan berbicara anak. Suatu cerita dilengkapi dengan banyak gambar dalam dalam buku cerita bergambar yang bertujuan untuk menghiasi dan mendukung cerita agar memudahkan proses pemahaman dari isi buku cerita bergambar tersebut. Melalui buku cerita bergambar, anak mudah menerima informasi dan gambaran cerita yang hendak disampaikan sehingga dapat meningkatkan penguasaan kosakata pada anak. Menurut penjelasan dari (Ratnasari & Zubaidah, 2019) media buku cerita yang

menggunakan banyak gambar merupakan buku yang memiliki unsur gambar yang berisi makna atau cerita melalui gambar tersebut yang bertujuan untuk mempermudah anak dalam memahami isi cerita.

Cerita bergambar adalah cerita dalam bentuk teks narasi atau kata-kata dan disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai ilustrasi cerita. Kata - kata dan gambar - gambar merupakan kesatuan yang padu, sehingga ilustrasi tersebut menggambarkan keseluruhan alur narasi. Untuk lebih meningkatkan efektivitas pengajaran melalui gambar, sebaiknya gambar itu harus bagus, jelas, menarik, mudah dimengerti, dan harus menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Namun pada kenyataannya memiliki kemampuan berbicara tidaklah semudah yang dibayangkan bagi anak usia dini, anak – anak perlu waktu lebih lama untuk membiasakan diri untuk melatih kemampuan berbicara. Anak – anak perlu belajar membiasakan diri untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar atau teman sebaya agar bisa menambah kemampuan berbicara anak.

Pada zaman sekarang ini kemampuan berbahasa dan kemampuan berbicara anak sangat mengkhawatirkan dikarenakan agar anak bisa menyampaikan pendapat dan keinginannya. Pengembangannya harus menjadi pilihan utama bila tidak ingin tertinggal di tengah persaingan global yang sangat ketat. Pada kenyataannya yang terjadi pengembangan kegiatan yang melatih aspek berbicara sering ditinggalkan. Orang tua dan guru kebanyakan memfokuskan kepada pendidikan anak – anaknya dalam aspek membaca dan menulis. Anak sudah mengenal simbol dan bentuk dengan baik dengan cara mendengar, melihat dan merasakan kemudian mengkomunikasikan apa yang diperolehnya dengan tepat, baru anak dapat mengikuti keterampilan menulis dan membaca. Komunikasi efektif merupakan komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang lain yang bisa terlihat dalam proses komunikasi (Hanum, 2017). Dimana tujuan komunikasi itu sendiri memberikan kemudahan dalam memahami pesan atau bahasa yang disampaikan antara pemberi informasi lebih jelas dan lengkap, serta dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh penerima informasi.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 20 Februari 2023 tahun ajaran 2022/2023 semester genap di TK Arafah pada 9 anak di kelas kelompok bermain yaitu a) ditemukan anak yang masih kurang atau masih mengalami kesulitan dalam berbicara, ditandai dengan ada beberapa anak belum menjawab pertanyaan dari guru; b) anak belum mampu

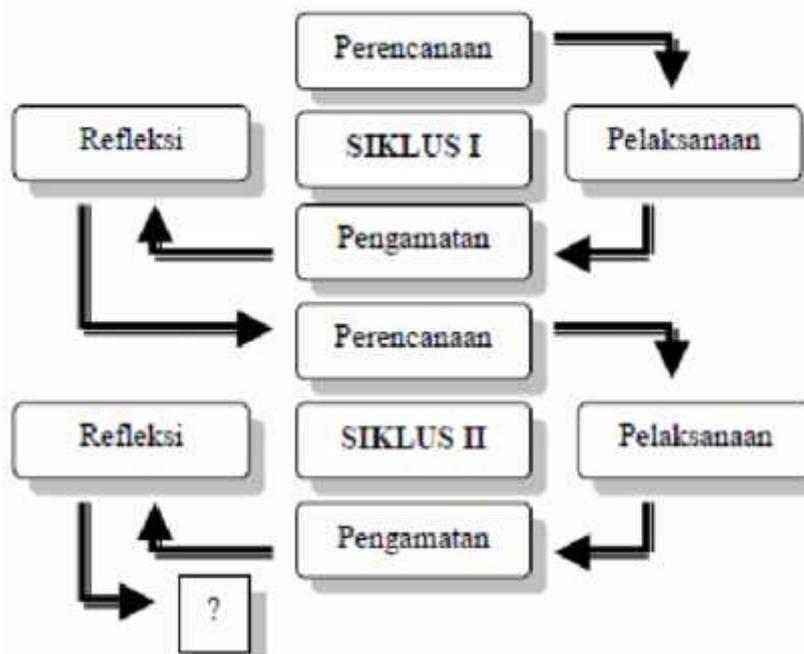
menyebutkan perasaannya dan kosakata anak masih sedikit; c) dapat diamati bahwa ketika anak mencoba menceritakan pengalamannya di depan kelas, anak mengalami kebingungan untuk penggunaan kata yang akan diucapkan, sehingga anak tidak menjadi percaya diri ketika berbicara di depan teman – temannya; d) selanjutnya, masih ada anak yang belum jelas pengucapannya dan sering menghilangkan huruf seperti kata “mamam” untuk kata makan, “aju” untuk kata baju, “patu” untuk kata sepatu. Menurut guru, hal ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga terutama orangtua, dimana dalam fase meniru anak mendengarkan ucapan yang pertama kali diucapkan oleh orangtua tanpa membenarkan kata yang seharusnya sehingga menjadikan kebiasaan pengucapan kata yang diucapkan oleh anak; e) metode yang digunakan ialah metode ceramah karena metode ceramah adalah metode pembelajaran berpusat pada pendidik dan para peserta didik duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik. Pendidik menjelaskan materi secara lisan dan langsung kepada peserta didiknya, serta memberikan tugas yang harus dikerjakan; f) belum ada metode buku cerita bergambar secara khusus dalam pembelajaran. Solusi yang dapat diberikan antara lain membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan memungkinkan anak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Tujuan peneliti adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak sehingga dapat berhasil.

Berdasarkan masalah di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang kegiatan bercerita menggunakan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran untuk mempermudah anak dalam meningkatkan kemampuan bicara. Peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini Menggunakan Buku Cerita Bergambar Di TK Arafah”.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas. Menurut (Muchlisin Riadi, 2019) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut (Kemmis, 1988) dalam (Muhammad Djajadi, 2019) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri

yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi – situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut berlangsung. Dalam penelitian PTK ini, tindakan yang akan di amati dalam penelitian ini yaitu Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini Menggunakan Buku Cerita Bergambar di TK Arafah. Subyek penelitian ini adalah siswa TK Arafah kelas KB usia 3 – 4 tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 8 yang terdiri dari 3 siswa laki – laki dan 5 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi dan dokumentasi.



Gambar 1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

Analisis data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis data kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan upaya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan buku cerita bergambar. Analisis data kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini, hal ini dapat dilihat dari berapa persentase tingkat keberhasilan yang dicapai. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan selanjutnya dianalisis.

.III. HASIL DAN PEMBAHASAN

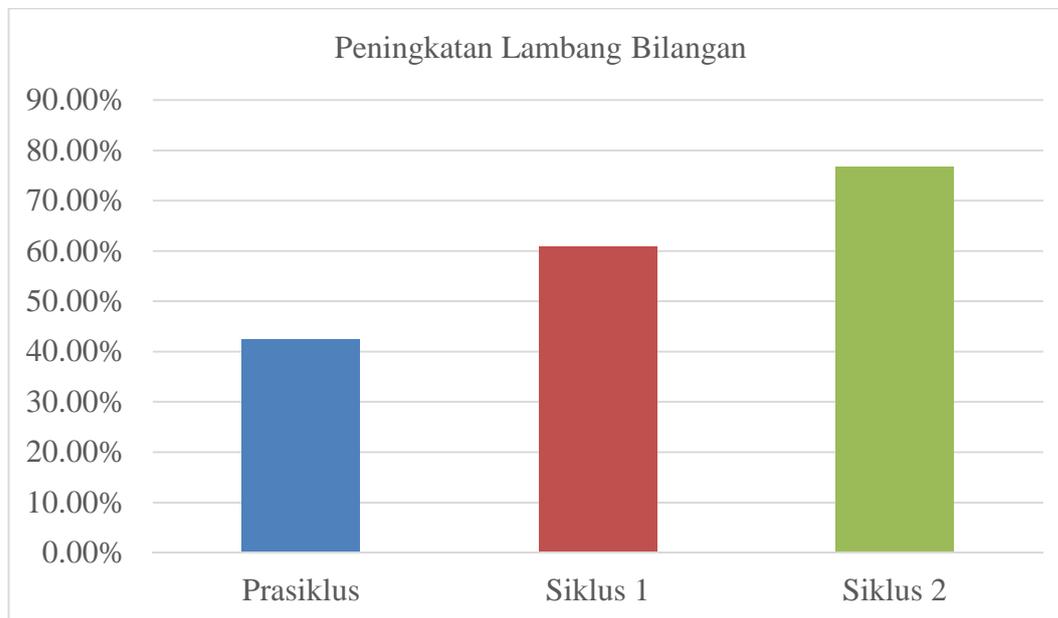
Analisis data pada penelitian peningkatan kemampuan berbicara anak usia 3 – 4 tahun menggunakan buku cerita bergambar di TK Arafah, dapat dilihat dari hasil rekapitulasi data peningkatan kemampuan berbicara anak mulai dari data awal atau pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 1 Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak di TK Arafah Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

No	Indikator	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana	37,5%	62,5%	81,3%
2	Menirukan kembali 3 – 4 urutan kata	50,0%	65,6%	81,3%
3	Dapat menyebutkan kelompok gambar yang sama	56,3%	75,0%	90,6%
4	Dapat menceritakan pengalaman atau kejadian sehari – hari secara sederhana	40,6%	59,4%	68,8%
5	Menyebutkan bermacam – macam kata benda yang ada di lingkungan sekitar.	40,6%	62,5%	75,0%
6	Menyebutkan kata – kata dengan suku kata awal yang sama atau suku akhir yang sama.	40,6%	62,5%	71,9%
7	Menceritakan kembali cerita yang sudah didengar.	37,5%	50,0%	68,8%
8	Mengurutkan dan menceritakan isi gambar yang sederhana	37,5%	50,0%	68,8%
9	Mampu menjawab pertanyaan dengan baik	40,6%	59,4%	84,4%
Jumlah		381,3%	546,9%	690,6%
Rata - rata		42,4% (MB)	60,8% (BSH)	76,7% (BSB)

Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan bahwa peningkatan kemampuan berbicara anak menggunakan buku cerita bergambar pra siklus nilai persentase rata –rata mencapai 42,4% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB), pada siklus 1 nilai persentase rata – rata mencapai 60,8% dengan kriteria Berkembanh Sesuai Harapan (BSH) dan mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 76,7% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari tabel perbandingan peningkatan kemampuan di TK Arafah pada pra siklus, siklus 1

pertemuan 1, siklus 1 pertemuan 2, siklus 1 pertemuan 3 dan siklus 2 pertemuan 1, siklus 2 pertemuan 2, siklus 2 pertemuan 3 tersebut dapat diperjelas dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 2 Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan gambar dan tabel perbandingan di atas dapat disimpulkan bahwa sudah ada peningkatan kemampuan berbicara anak di TK Arafah selama dilaksanakan tindakan penelitian pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada pra siklus meningkatkan kemampuan berbicara tergolong masih rendah dengan kriteria penilaian Belum Berkembang (BB), setelah melaksanakan tindakan pada siklus 1 meningkatkan kemampuan berbicara anak mulai mengalami peningkatan dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) namun persentase tersebut belum mencapai standar, sehingga peneliti melanjutkan tindakan ke siklus 2, hasil yang sangat memuaskan di peroleh pada siklus ke 2 ini dimana meningkat kemampuan berbicara pada anak mengalami peningkatan dengan kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB).

Anak- anak di kelas KB di TK Arafah mengalami permasalahan pada kurangnya peningkatan kemampuan berbicara. Berbagai idenfikasi masalah telah dipaparkan menjadi penyebab kurangnya meningkatnya kemampuan berbicara dikelas KB di TK Arafah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, telah dilaksanakan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran media buku cerita bergambar setiap pertemuan yang berbeda. penerapan pembelajaran media buku cerita bergambar telah dilaksanakan dalam

2 siklus yang masing-masing sebanyak 3 kali pertemuan. Metode pembelajaran buku cerita bergambar ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelas KB di TK Arafah.

Meningkatkan kemampuan berbicara melalui menggunakan buku cerita bergambar dilaksanakan mulai tanggal 30 Mei 2023 sampai 9 Juni 2023. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus dilakukan 3 kali pertemuan. Sebagai awal dari kegiatan penelitian tindakan, telah dilaksanakan kegiatan pra tindakan sebagai gambaran awal dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas di TK Arafah. Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini, kemampuan berbicara anak. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan berbicara di TK Arafah mulai dari pra siklus 42,4%, siklus I yaitu 60,8% dan pada siklus II yaitu 76,7%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dalam peningkatan kemampuan berbicara anak di TK Arafah telah menunjukkan perkembangan yang baik. Untuk mengembangkan meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai macam metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan memudahkan anak menerima bahan ajar atau materi pelajaran. Pentingnya guru dalam mengetahui dan memahami metode pembelajaran yang tepat bagi anak, untuk memaksimalkan mengenal lambang bilangan kepada anak.

Berbicara adalah aspek penting dalam kehidupan manusia. Semenjak seorang bayi dilahirkan, ia sudah belajar menyuarakan lambing – lambing bicara melalui tangisan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Menurut Hurlock (Ratnasari, et al. 2019) kemampuan berbicara menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan anak, kebutuhan itu adalah untuk menjadi bagian dalam kelompok sosial. Oleh seba itu, kemampuan berbicara anak perlu distimulus dan dilatih secara berkesinambungan. Menurut (Zainatuddar, 2015) bahwa berbicara adalah sebuah proses penyampaian maksud kepada orang lain dalam berbagai konteks. Komunikasi yang dilakukan anak akan membangun hubungan sosial yang baik dengan temannya. Lingkungan menjadi hal penting untuk mengembangkan kemampuan berbicara, yakni peran teman sebaya serta hubungan antara orangtua dan anak.

Buku cerita bergambar adalah cerita berbentuk buku, terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan daan juga terdapat tulisan yang dapat mewakili

cerita yang ditampilkan oleh gambarnya. Buku cerita bergambar memberikan kesempatan pada anak dalam menambah kosakata sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya. Menurut Lenhart, et al. (2017) bahwa buku cerita bergambar secara bersama – sama dapat memberikan intervensi dalam pengembangan kosakata anak. sedangkan menurut (Bower, 2014) bahwa buku cerita bergambar adalah cerita yang didalamnya terdapat kata dan gambar, buku cerita bergambar terdiri dari gambar dan teks yang saling berkaitan. Keduanya saling melengkapi agar dapat menggambarkan sebuah cerita.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak pada setiap tindakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tahap prasiklus, kemampuan berbicara anak pada umumnya berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 42,4%. Masih belum muncul anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Namun setelah dilakukan pembelajaran melalui metode buku cerita bergambar mengalami peningkatan pada kemampuan berbicara. Pada siklus 1 kemampuan berbicara anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 60,8%. Dan pada siklus 2 kemampuan berbicara anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 76,7%. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas melalui buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelas KB di TK Arafah.

DAFTAR PUSTAKA

- Animas, A. (2018). Penggunaan Media Kartu Gambar Berwarna Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas VIII smp Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2 (1) :2598-9944.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72-80.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Tindakan*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Bower, V. (2014). *Developing Early Literacy 0 to 8 From Theory to Practice*. London: Sage publication L.td.
- Gutara, Yudha, dkk. (2017). *Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Bagi Siswa*, (Online), tersedia: <https://www.researchgate.net/publication/320879461>, di unduh pada tanggal 18 Nopember 2017.
- Hanum, R. (2017). Volume III. Nomor 1. Januari “Juni 2017”, 45 mengembangkan komunikasi yang efektif pada anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 45-58.
- Kurnia, R. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Lenhart, J., Lenhard, W., Vaahtoranta, E., & Suggate, S. 2017. Incidental vocabulary acquisition from listening to stories: a comparison between read-aloud and free storytelling approaches. *Educational Psychology*, 1-21. <https://doi.org/10.1080/01443410.2017.1363377>
- Lestari, I. (2021). Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 113-118.
- Muchlisin Riadi. (2019, Maret 06). Penelitian Tindakan Kelas. Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>
- Muhammad Djajadi. (2019). *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran
- Nirmalasari, S., & Lubis, K. (2022). STIMULASI KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA BERGAMBAR. *HIBRUL ULAMA*, 4(1), 38-47.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267-275.
- Saepudin, A., Latif, A. D. A., & Farida, I. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 80-87.
- Saribu, A., & Hidayah, A. N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 2(1), 6-14.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABET
- Tanjung, P. S., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Pola Komunikasi Verbal Orang Tua Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3380-3386.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138-146.

- Zainatuddar. (2015). Teaching speaking in English by using the picture series technique. *English Education Journal (EEJ)*, 6(4), 443-456, October 2015. Retrieved from <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id>
- Zulaika, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Big Book Dengan Sasaran Anak Usia Dini Di PAUD Darul Fathonah Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]*, 1(4).